

**PENGARUH PENGETAHUAN ZAKAT, PENDAPATAN DAN
KEPERCAYAAN MUZAKKI TERHADAP MINAT PELAKU UMKM UNTUK
MEMBAYAR ZAKAT NIAGA DI ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT
KOTA BENGKULU**

***THE INFLUENCE OF ZAKAT KNOWLEDGE, INCOME AND MUZAKKI
TRUST ON THE INTERESTS OF MSMEs TO PAY ZAKAT NIAGA IN THE
ORGANIZATION OF ZAKAT MANAGEMENT IN BENGKULU CITY***

Mella Rosalinda¹⁾, Abdullah²⁾, Fadli³⁾

Universitas Bengkulu, Indonesia¹⁾²⁾³⁾

mellarosalinda.27@gmail.com¹⁾, abdullah@unib.ac.id²⁾, fadli@unib.ac.id³⁾

ABSTRACT

This article aims at explaining the influence of zakat knowledge, income, and trust of muzakki's towards the owner of UMKM's owners to pay zakat on trade in the Zakat Foundation. Data were collected through the distribution of questionnaires to the UMKM in the District of Muarabangkahulu. The analysis of data used descriptive analysis and multiple regression analysis. The results of this study indicated that the knowledge of zakat, intention, and belief in muzakki had a positive effect on the intention in paying zakat on trade. This article supported the attribution theory which states that a person's behavior was influenced by internal and external factors. This research proved that zakat knowledge, muzakki income and muzakki trust affected the interest of MSMEs to pay commercial zakat in the Organization of Zakat Management of Bengkulu City. In practical terms, this research's finding is expected to be useful for the Zakat Management Organization as a consideration to determine further policies in looking at opportunities to achieve increased interest in paying commercial zakat muzakk, because it has been proven that this research sees the positive influence of zakat knowledge, muzakki income and muzakki trust to increase the interest of MSMEs in paying their commercial zakat in the Zakat Management Organization.

Keywords: Zakat Knowledge; Income; Trust of Muzakki's and Intention.

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh pengetahuan zakat, pendapatan dan kepercayaan muzakki terhadap pemilik UMKM untuk membayar zakat pada perdagangan di Yayasan Zakat. Data dikumpulkan melalui pembagian kuesioner ke UMKM di Wilayah Kecamatan Muarabangkahulu. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan beberapa analisis regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan zakat, niat dan keyakinan terhadap muzakki memiliki efek positif terhadap niat membayar zakat pada perdagangan. Artikel ini mendukung teori atribusi yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Penelitian ini membuktikan bahwa pengetahuan zakat, pendapatan muzakki dan kepercayaan muzakki mempengaruhi minat UMKM untuk membayar zakat komersial di Organisasi Pengelola Zakat Kota Bengkulu. Dalam hal praktis, temuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Organisasi Pengelola Zakat sebagai pertimbangan untuk menentukan kebijakan lebih lanjut dalam melihat peluang untuk mencapai peningkatan minat membayar zakat komersial muzakk, karena telah terbukti bahwa penelitian ini melihat pengaruh positif pengetahuan zakat, pendapatan muzakki dan kepercayaan muzakki untuk meningkatkan minat UMKM dalam membayar zakat komersialnya di Organisasi Pengelola Zakat.

Kata Kunci: Pengetahuan Zakat; Pendapatan; Kepercayaan terhadap Muzakki dan Niat.

*Corresponding author

Email: mellarosalinda.27@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.11.1.67-80>

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara berkembang yang mayoritas jumlah penduduknya memeluk agama Islam. Namun, salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh negara-negara berkembang adalah masalah ekonomi, termasuk negara Indonesia saat ini. Persentase penduduk miskin pada bulan Maret 2019 di Indonesia mencapai 25,14 juta orang atau sekitar 9,41% (BPS, 2019). Permasalahan ekonomi seringkali berdampak negatif terhadap kehidupan sosial masyarakat seperti, kemiskinan dan pengangguran yang sering kali menimbulkan tindakan-tindakan kriminal..

Dalam ajaran Islam pemberantasan kemiskinan sudah dilembagakan dalam salah satu rukunnya, yaitu menunaikan zakat. Pembayaran zakat sebagai sarana untuk mempersempit jurang perbedaan pendapatan dalam masyarakat, sehingga tidak terjadi kesenjangan sosial yang dapat berpotensi konflik dan mengganggu keharmonisan dalam bermasyarakat. Badan usaha yang merupakan salah satu sektor informal memiliki posisi yang strategis dalam potensi perhimpunan zakat. Salah satu sektor informal yang memiliki posisi yang paling startegis adalah para pengusaha mikro yang biasa disebut pelaku UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Meningkatnya jumlah pengusaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memberikan dampak ikutan yang menguntungkan (*positive spillovers*) seperti mengurangi beban pemerintah untuk menyediakan lapangan kerja, membantu meningkatkan perekonomian, menjadi alternatif terbaik bagi kelompok berdaya beli rendah, serta merupakan lumbung penerimaan zakat.

Di Kota Bengkulu , realisasi dari potensi zakat niaga yang diperoleh dari para pelaku UMKM belum sepenuhnya bisa terhimpun oleh Para Pengelola Dana Zakat. Padahal seperti yang diketahui jumlah pelaku UMKM di Kota Bengkulu sangat potensial untuk dihimpun zakat niaganya. Terlihat pada jumlah tabel berikut:

Tabel 1 Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Bengkulu Tahun 2018

KECAMATAN	UMKM	OMSET (Dalam Rp.)
Gading Cempaka	312	4.792.200.000
Singaran Pati	231	2.203.650.000
Kampung Melayu	224	1.437.610.000
Muara Bangkahulu	429	2.426.550.000
Selebar	269	2.096.600.000
Ratu Samban	384	2.369.050.000
Ratu Agung	387	5.578.260.000
Sungai Serut	366	9.672.625.000
Teluk Segara	744	4.967.845.000
Jumlah	3.346	35.544.390.000

Sumber : Dinas Koperasi dan UKM Kota Bengkulu, 2019

Berdasarkan data diatas, Kecamatan Muara Bangkahulu yang merupakan wilayah yang pesat dalam pertumbuhan UMKM, terbukti kecamatan ini menempati urutan nomor dua terbanyak pelaku UMKM diselingkup Kota Bengkulu. Hal tersebut sangat didukung oleh perputaran ekonomi yang menjadikan banyak alternatif usaha yang bisa ditumbuhkembangkan. Omset usaha yang dihasilkan oleh para pelaku UMKM di Kecamatan Muara Bangkahulu juga dikategorikan sebagai penghasilan yang menjanjikan. Namun pada kenyataannya, minat pelaku UMKM yang berada Kecamatan Muara Bangkahulu sangat rendah untuk membayarkan zakatnya kepada Organisasi Pengelola Zakat. Padahal disekitaran wilayah Kecamatan Muara

Bangkahulu terletak beberapa Organisasi Pengelola Zakat yang siap menerima pembayaran dari para muzakki yang ingin membayarkan zakatnya.

Baitul Maal Hidayatullah (BMH) merupakan salah satu Organisasi Pengelola Zakat yang berada di sekitaran Kecamatan Muara Bangkahulu. Ketua Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Sofyan, menyampaikan dalam wawancara (30 Oktober 2019) bahwa perhimpunan zakat niaga yang diperoleh dari pelaku UMKM disekitaran Muara Bangkahulu hanya berjumlah kurang lebih lima pelaku UMKM saja yang membayarkan zakatnya di BMH (Rosalinda, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bendahara BAZNAS Kota Bengkulu, Lovita Setya Hariani (21 Oktober 2019) menyampaikan bahwa perhimpunan zakat yang diterima oleh Amil zakat sebesar 95% yang mana diperoleh dari zakat profesi yang rata-rata berasal dari ASN sedangkan 5% nya adalah umum (Rosalinda, 2019). Para pelaku UMKM yang telah mencukupi nishab dan haulnya wajib untuk mengeluarkan zakat berupa zakat niaga/perdagangan. Aktivitas perdagangan/ niaga wajib dizakati, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 267, yang artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu nafkahkan dari padanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya, melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji.” (QS. Al-Baqarah : 267)

Hal ini menunjukkan bahwa, besarnya potensi zakat UMKM yang ada di Kota Bengkulu belum dapat dihimpun dan dirasakan manfaatnya. Padahal ada sebagian pelaku UMKM yang seharusnya telah menjadi muzakki dapat menyalurkan zakat mereka ke Organisasi Pengelola Zakat agar dana penyaluran zakat dapat didistribusikan kepada pelaku UMKM yang belum berkecukupan dalam memodali usahanya atau dalam hal ini merupakan mustahiq zakat. Kurangnya minat pelaku UMKM untuk membayar zakat niaga dipengaruhi oleh beberapa hal. Yang pertama, ketidaktahuan kewajiban membayar zakat. Menurut Hafidhuddin (2007) pengetahuan merupakan salah satu penyebab belum terkumpul zakat secara keseluruhan di lembaga-lembaga pengumpul zakat, karena pengetahuan masyarakat terhadap harta yang wajib dikeluarkan zakatnya masih terbatas pada sumber-sumber konvensional yang secara jelas dinyatakan dalam Al-Quran dan Hadits dengan pernyataan tertentu.

Kedua, Pendapatan juga diyakini merupakan faktor yang mempengaruhi minat masyarakat membayar zakat. Menurut Qardawy (2004) menyampaikan bahwa dalam ajaran islam, seseorang diwajibkan membayar zakat apabila pendapatan yang dimiliki telah mencapai nisab dan haulnya, dan sebaliknya apabila seseorang yang memiliki pendapatan belum mencapai nisab dan haulnya, maka orang tersebut tidak wajib mengeluarkan zakatnya. Ketiga, ketidakpercayaan terhadap Lembaga Pengelola Zakat. Salah satu faktor yang mempengaruhi keengganan masyarakat membayar zakat pada BAZ/LAZ adalah kurangnya kepercayaan dari masyarakat terhadap BAZIS/LAZ dalam menyalurkan zakat kepada mustahiq (Daulay & Lubis, 2006), sehingga sebagian masyarakat mengeluarkan zakatnya tidak melalui Amil zakat tetapi langsung kepada Mustahiq.

Faktor yang mempengaruhi minat para pelaku UMKM dalam membayarkan zakatnya merupakan faktor individual yang bisa saja dipengaruhi oleh internal atau eksternal individu. Menurut Lubis (2014) teori atribusi mampu menjelaskan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh gabungan antara kekuatan internal, dan kekuatan eksternal.

Zakat Perniagaan adalah zakat yang dikeluarkan atas kepemilikan harta yang diperuntukan untuk jual beli. Zakat ini dikenakan kepada perorangan ataupun perserikatan. Menurut Jaziri (2003) jika terdapat suatu barang dijadikan sebagai obyek kegiatan perniagaan maka kategori zakatnya adalah zakat barang dagangan atau zakat perniagaan.

Pengetahuan zakat adalah pengetahuan masyarakat tentang zakat, tujuan dan manfaat zakat, dampak yang akan diperoleh dari membayar zakat yang akan melahirkan budaya berzakat masyarakat sebagai suatu kewajiban yang harus ditunaikan. Pengetahuan masyarakat tentang zakat, cara pandangan masyarakat tentang sangat kental dengan nuansa fiqh harus ditambah dengan cara pandang yang memungkinkan zakat dapat diberdayakan (Bukhari, 2009). Ahli Teori pembelajaran yakin bahwa pembelajaran dihasilkan melalui perpaduan kerja antara pendorong, rangsangan, isyarat bertindak, tanggapan dan penguatan. Pendorong (*drives*) adalah rangsangan internal yang kuat yang mendorong tindakan. Isyarat (*cues*) adalah rangsangan kecil yang menentukan kapan, di mana, dan bagaimana tanggapan seseorang. Semakin baiknya pengetahuan zakat pengusaha mikro dapat meningkatkan kesadaran mereka dalam membayar zakat yang menjadi pendorong yang kuat dan motivasi serta kontribusi yang positif bagi penerimaan zakat.

Salah satu sebab belum berfungsinya zakat sebagai instrumen pemerataan dan belum terkumpulnya zakat secara optimal di lembaga-lembaga pengumpul zakat, karena pengetahuan masyarakat terhadap harta yang wajib dikeluarkan zakatnya masih terbatas pada sumber-sumber konvensional yang secara jelas dinyatakan dalam Al Quran dan hadist dengan persyaratan tertentu. Apalagi bila dikaitkan dengan kegiatan ekonomi yang terus berkembang dari waktu ke waktu (Hafiduddin, 2002: 2).

H₁: Pengetahuan zakat berpengaruh terhadap minat pelaku umkm untuk membayar zakat niaga

Pendapatan Muzakki

Pendapatan merupakan perolehan aset yang diterima akibat balas jasa. Pendapatan yaitu tambahan harta yang diperoleh dari sumber yang diketahui dan bersifat tetap (Satrio dan Siswantoro, 2016). Pendapatan pada dasarnya merupakan balas jasa yang diterima pemilik faktor produksi atas pengorbanannya dalam proses produksi. Masing-masing faktor produksi seperti : tanah akan memperoleh balas jasa dalam bentuk sewa tanah, tenaga kerja akan memperoleh balas jasa berupa gaji/upah dan keahlian termasuk para enterpreneur akan memperoleh jasa dalam bentuk laba. Pendapatan seseorang sangat mempengaruhi untuk mengeluarkan zakat. Karena pendapatan memiliki hubungan mengenai apakah harta tersebut sudah mencapai nishab atau belum, disamping pula berpengaruh terhadap besar jumlah zakat yang akan dikeluarkan oleh muzakki. Nishab atau batas minimal pendapatan wajib dizakati adalah setara 85 gram emas atau 653 kg beras yang dikalkulasikan untuk satu tahun pendapatan (Ahmad, 2003).

H₂: Pendapatan Muzaki berpengaruh terhadap minat pelaku umkm untuk membayar zakat niaga

Kepercayaan Muzakki

Kepercayaan (*trust atau belief*) merupakan keyakinan bahwa tindakan orang lain atau suatu kelompok konsisten dengan kepercayaan mereka. Kepercayaan lahir dari suatu proses secara perlahan kemudian terakumulasi menjadi suatu bentuk kepercayaan, dengan kata lain kepercayaan adalah keyakinan kita bahwa di satu produk ada atribut tertentu. Keyakinan ini muncul dari persepsi yang berulang adanya pembelajaran dan pengalaman (Amir, 2005). Kepercayaan terhadap lembaga zakat dalam penelitian ini didefenisikan sebagai kemauan atau minat muzakki untuk menggunakan lembaga zakat dalam penyaluran zakatnya terhadap mustahiq zakat karena muzakki yakin lembaga tersebut profesional, amanah dan transparan.

Disamping akan menumbuhkan rasa kepercayaan terhadap masyarakat, dana zakat yang terkumpul dan tersalurkan akan semakin meningkat dan optimal dalam pemanfaatannya. Dengan demikian masyarakat akan berminat dan berkeinginan berzakat pada lembaga amil zakat apabila mereka percaya pada lembaga zakat.

H₃: Kepercayaan Muzaki berpengaruh terhadap minat pelaku UMKM untuk membayar zakat niaga

Minat Membayar Zakat

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih, bila mereka merasa berminat. Ini kemudian mendatangkan kepuasan, bila kepuasan berkurang, maka minatpun berkurang. (Kumalahadi, 2012). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa minat adalah dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya. Minat yang besar terhadap suatu hal merupakan modal yang besar untuk membangkitkan semangat untuk melakukan tindakan yang diminati dalam hal ini membayar zakat di Organisasi Pengelola Zakat.

H₄: Minat membayar zakat berpengaruh terhadap minat pelaku umkm untuk membayar zakat niaga

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kausal. Metode penelitian kausal ini adalah metode untuk mengetahui atau membuktikan hubungan antara sebab dan akibat dari beberapa variabel yang digunakan. Metode penelitian kausal ini memiliki tujuan guna mengetahui bagaimana satu variabel dapat mempengaruhi variabel lainnya sehingga diharapkan dari penelitian ini yaitu didapatkan pengaruh Pengetahuan, Pendapatan dan Kepercayaan terhadap Minat Pelaku UMKM untuk membayar Zakat Niaga di Organisasi Pengelola Zakat Kota Bengkulu. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data primer yang di dapat dari hasil penyebaran kuesioner dimana akan dibagikan kepada responden yang bersangkutan.

Populasi dalam penelitian ini adalah Pelaku UMKM yang berada di Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu dengan jumlah sebanyak 429 pelaku UMKM. Untuk menentukan ukuran sampel minimum dari populasi yang diambil yaitu menggunakan persamaan Slovin :

$$n = \frac{429}{1+429 (10\%)^2}$$
$$n = 81,09$$

Untuk memudahkan peneliti dalam pengolahan data maka peneliti membulatkan sampel dari 81,09 menjadi 81 pelaku UMKM di Kecamatan Muara Bangkahulu. Teknik pengambilan sampel digunakan dalam penelitian ini yaitu *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu Pelaku UMKM yang berada di Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu dengan memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Telah terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bengkulu
2. Beragama Islam
3. Telah mencapai *nishab* atau batas minimal penghasilan wajib dizakati adalah setara 85 gram emas dengan waktu setahun. Dalam hal ini perhitungan 1 gram emas (20 Desember 2019) sebesar Rp752.000,- atau sebesar Rp63.920.000,-/tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuisisioner kepada pelaku UMKM yang telah memenuhi syarat sebagai seorang muzakki di wilayah Kecamatan Muara Bangkahulu. Jumlah kuisisioner yang disebarkan berjumlah 81 kuisisioner. Berikut rincian mengenai tingkat pengembalian kuisisioner yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2 Daftar Pengiriman dan Pengembalian Kuisisioner

Keterangan	Jumlah (Eks)	Persentase (%)
Kuisisioner yang disebarkan	81	100,00%
Kuisisioner yang kembali	71	87,65%
Kuisisioner yang tidak kembali	10	12,35%
Kuisisioner yang tidak lengkap	1	1,23%
Kuisisioner yang dapat digunakan	70	86,42%

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan pada tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa dari 81 kuisisioner (100%) yang dapat disebarkan, kuisisioner yang diterima kembali oleh peneliti sebanyak 71 kuisisioner atau sebesar 87,65% Kuisisioner yang tidak kembali sebanyak 11 kuisisioner atau sebesar 13,58%. Kuisisioner yang dapat diolah atau digunakan dalam penelitian ini sebanyak 70 kuisisioner atau sebesar 87,65%. Kuisisioner yang tidak kembali disebabkan karena sebagian pelaku UMKM (pemilik) sedang tidak berada ditempat atau sedang bepergian ke Luar Kota dan sebagian lainnya menolak untuk mengisi kuisisioner dikarenakan kesibukan yang tidak bisa diganggu.

Responden yang ada dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) yang berada di sekitaran Kecamatan Muara Bangkahulu serta telah mencukupi syarat sebagai seorang muzakki. Gambaran umum responden dibagi berdasarkan kriteria jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, jenis usaha, tahun berdirinya usaha dan omset yang dihasilkan. Adapun profil responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Profil Responden

Kriteria	Jumlah (Eks)	Persentase (%)
Jenis Kelamin:		
*Laki-laki	46	65,71%
*Perempuan	24	34,29%
Total Responden	70	
Usia		
17 – 35 tahun	25	35,71%
35 – 55 tahun	37	52,86%
> 55 tahun	8	11,43%
Total Responden	70	
Pendidikan Terakhir		
SD	1	1,43%
SMP	5	7,14%
SMA/K	38	54,29%
Diploma/S1	20	28,57%
S2/S3	6	8,57%
Total Responden	70	
Jenis Usaha		
Perdagangan	46	65,71%
Industri	7	10,00%

Kriteria	Jumlah (Eks)	Persentase (%)
Aneka Jasa	17	24,29%
Total Responden	70	
Tahun berdirinya usaha		
1 – 5 tahun	27	38,57%
5 – 10 tahun	29	41,43%
>10 tahun	14	20,00%
Total Responden	70	
Omset yang dihasilkan		
Rp. 75.000.000,- s.d Rp. 80.000.000,-	22	31,43%
Rp. 80.000.000,- s.d Rp. 90.000.000,-	34	48,57%
>Rp. 90.000.000,-	14	20,00%
Total Responden	70	

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Mayoritas responden didominasi yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 46 orang (65,71%). Untuk cakupan rentang usia, mayoritas responden yang ada dalam penelitian berusia 35 hingga 55 tahun sebanyak 37 orang (52,86%). Pada jenjang pendidikan, responden yang ada dalam penelitian ini mayoritas merupakan lulusan SMA/K yaitu sebanyak 38 orang (54,28%). Jenis usaha yang dimiliki oleh responden didominasi oleh jenis usaha Perdagangan yaitu sebanyak 46 responden (65,71%). Tahun berdirinya usaha yang ada pada responden mayoritas pada tahun 5-10 tahun yaitu sebanyak 29 orang (41,43%). Dan penghasilan omset yang diperoleh tiap bulannya oleh responden mayoritas Rp80.000.000,- s.d Rp90.000.000,- pertahun yaitu sebanyak 34 orang (48,57%). Ditinjau dari usia pelaku UMKM berada pada usia rentang 35 hingga 55 tahun termasuk usia yang produktif, sehingga dianggap telah memahami isi dari kuisioner. Dilihat dari jenjang pendidikan, mayoritas responden merupakan lulusan SMA/K. Hal ini menunjukkan bahwa responden dianggap telah memahami dan mengerti dalam menjawab pertanyaan dari kuisioner. Dilihat dari tahun berdirinya usaha, mayoritas responden telah mendirikan selama 5-10 tahun dan penghasilan omset yang dihasilkan tiap tahunnya oleh responden mayoritas sebesar Rp80.000.000,- s.d Rp90.000.000,- pertahun. Hal ini menunjukkan bahwa responden dianggap telah memenuhi syarat sebagai seorang muzakki yang telah mencapai *nishab* dan *haul* zakat.

Statistik Deskriptif

Dalam pengolahan data, hasil dari jawaban responden tersebut diberi skor yang menunjukkan tingkat frekuensi responden dalam memilih jawaban dengan diberi skor 1 sampai 5. Gambaran umum tentang statistik deskriptif dari data yang telah diolah seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Kisaran Teoritis			Kisaran Aktual			Std. Deviation
		Min	Maks	Mean	Min	Maks	Mean	
Minat Membayar Zakat (M)	70	10	50	30	32	45	39,83	3,007
Pengetahuan Zakat (PZ)	70	8	40	24	27	38	34,51	2,569
Pendapatan Muzakki (PM)	70	4	20	12	12	20	16,26	2,178
Kepercayaan Muzakki (KM)	70	10	50	30	32	46	41,59	2,646

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel diatas, variabel minat membayar zakat mempunyai bobot kisaran teoritis sebesar 10 sampai dengan 50 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 30. Sedangkan pada kisaran sesungguhnya, mempunyai bobot kisaran sebesar 32 sampai 45 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 39,83 dengan standar deviasi sebesar 3,007. Nilai *mean* pada kisaran aktual

PENGARUH PENGETAHUAN ZAKAT, PENDAPATAN DAN KEPERCAYAAN MUZAKKI TERHADAP MINAT PELAKU UMKM UNTUK MEMBAYAR ZAKAT NIAGA DI ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT KOTA BENGKULU

Mella Rosalinda, Abdullah dan Fadli

39,83 lebih besar daripada nilai *mean* pada kisaran teoritis 30 mengindikasikan secara rata-rata para pelaku UMKM menilai sudah memiliki minat untuk membayar zakat di Organisasi Pengelola Zakat Kota Bengkulu. Nilai standar deviasi sebesar 3,007 lebih kecil dibandingkan dengan Nilai *mean* pada kisaran aktual yaitu sebesar 39,83 sehingga mengindikasikan bahwa tidak terjadi banyak variasi data penelitian pada variabel minat membayar zakat.

Pengetahuan zakat mempunyai bobot kisaran teoritis sebesar 8 sampai dengan 40 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 24. Sedangkan pada kisaran sesungguhnya, mempunyai bobot kisaran sebesar 27 sampai 38 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 34,51 dengan standar deviasi sebesar 2,569. Nilai *mean* pada kisaran aktual 34,51 lebih besar daripada nilai *mean* pada kisaran teoritis 24 mengindikasikan secara rata-rata para pelaku UMKM menilai sudah memahami dan memiliki pengetahuan yang baik mengenai zakat sehingga mampu mempengaruhi minat untuk membayar zakat niaga. Nilai standar deviasi sebesar 2,569 lebih kecil dibandingkan dengan Nilai *mean* pada kisaran aktual yaitu sebesar 34,51 sehingga mengindikasikan bahwa tidak terjadi banyak variasi data penelitian pada variabel pengetahuan zakat.

Pendapatan muzakki mempunyai bobot kisaran teoritis sebesar 4 sampai dengan 20 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 12. Sedangkan pada kisaran sesungguhnya, mempunyai bobot kisaran sebesar 12 sampai 20 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 16,26 dengan standar deviasi sebesar 2,178. Nilai *mean* pada kisaran aktual 16,26 lebih besar daripada nilai *mean* pada kisaran teoritis 12 mengindikasikan secara rata-rata para pelaku UMKM menilai pendapatan mampu mempengaruhi minat untuk membayar zakat niaga. Nilai standar deviasi sebesar 2,178 lebih kecil dibandingkan dengan Nilai *mean* pada kisaran aktual yaitu sebesar 16,26 sehingga mengindikasikan bahwa tidak terjadi banyak variasi data penelitian pada variabel pendapatan muzakki.

Kepercayaan muzakki mempunyai bobot kisaran teoritis sebesar 10 sampai dengan 50 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 30. Sedangkan pada kisaran sesungguhnya, mempunyai bobot kisaran sebesar 32 sampai 46 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 41,59 dengan standar deviasi sebesar 2,646. Nilai *mean* pada kisaran aktual 41,59 lebih besar daripada nilai *mean* pada kisaran teoritis 30 mengindikasikan secara rata-rata para pelaku UMKM menilai bahwa mereka memiliki kepercayaan di Organisasi Pengelola Zakat di Kota Bengkulu sehingga mampu mempengaruhi minat untuk membayar zakat niaga. Nilai standar deviasi sebesar 2,646 lebih kecil dibandingkan dengan Nilai *mean* pada kisaran aktual yaitu sebesar 41,59 sehingga mengindikasikan bahwa tidak terjadi banyak variasi data penelitian pada variabel kepercayaan muzakki.

Hasil pengujian validitas adalah sebagai berikut :

Tabel 5 Hasil Pengujian Validitas

No.	Variabel	KMO	Sig.	Anti-Image Corelatiom	Keterangan
1	M1				
	M2			0,516	Valid
	M3			0,533	Valid
	M4			0,630	Valid
	M5			0,560	Valid
	M6	0,604	0,000	0,602	Valid
	M7			0,582	Valid
	M8			0,701	Valid
	M9			0,560	Valid
	M10			0,507	Valid
				0,683	Valid

No.	Variabel	KMO	Sig.	Anti-Image Corelatiom	Keterangan
2	PZ1	0,621	0,000		
	PZ2				
	PZ3				
	PZ4				
	PZ5				
	PZ6				
	PZ7				
	PZ8				
3	PM1	0,716	0,000		
	PM2				
	PM3				
	PM4				
4	KM1	0,689	0,000		
	KM2				
	KM3				
	KM4				
	KM5				
	KM6				
	KM7				
	KM8				
	KM9				
	KM10				

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas semua item pertanyaan untuk Variabel M, Variabel PZ, Variabel PM, dan Variabel KM memiliki nilai KMO lebih besar dari 0,50 dengan signifikansi masing masing variabel 0,000, artinya semua item pertanyaan sudah memenuhi kriteria uji validitas dengan CFA yaitu nilai MSA nya diatas 0,50, sehingga dikatakan valid dan dapat dilanjutkan untuk digunakan pada pengujian selanjutnya.

Tabel 6 Hasil Pengujian Reliabilitas

NO.	Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
1	Variabel M	0,715	Reliabel
2	Variabel PZ	0,706	Reliabel
3	Variabel PM	0,723	Reliabel
4	Variabel KM	0,716	Reliabel

Sumber: Data primer Diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas semua Variabel M, Variabel PZ, Variabel PM, dan Variabel KM dikatakan reliabel. Hal ini terlihat dari nilai Cronbach Alpha yang menunjukkan > 0,70.

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Asymp Sig (2-tailed)	Keterangan
PZ	0,200	Normal
PM	0,023	Normal
KM	0,200	Normal

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Dari tabel tersebut terlihat bahwa *unstandardized residual* memiliki nilai *Asymp Sig* lebih dari 0,05, sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 8 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Signifikansi	Keterangan
	Tolerance	VIF		
PZ	0,932	1,073	0,654	Bebas Multikolinearitas dan heteroskedastisitas
PM	0,918	1,090	0,601	Bebas Multikolinearitas dan heteroskedastisitas
KM	0,947	1,056	0,369	Bebas Multikolinearitas dan heteroskedastisitas

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas semua independen yaitu Variabel PZ, Variabel PM, dan Variabel KM memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, sehingga semua variabel pada persamaan bebas dari masalah multikolinearitas. Semua variabel independen yaitu Variabel PZ, Variabel PM, dan Variabel KM memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05, sehingga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 10 Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Koefisien	t-statistik	Signifikansi	Hasil
PZ	0,315	3,138	0,003	Diterima
PM	0,592	4,954	0,000	Diterima
KM	0,425	4,393	0,000	Diterima
<i>Adjusted R²</i>			0,526	
F			26,541	
Sig.			0,000	

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 10 diatas dapat dilihat bahwa nilai statistik F dalam model adalah sebesar 26,541 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian layak untuk digunakan. Koefisien determinasi (Uji R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen, maka menggunakan koefisien determinasi. Dalam penelitian ini, nilai koefisien determinasi yang digunakan adalah nilai *Adjusted R²*. Dilihat bahwa nilai *Adjusted R²* model sebesar 0,526 yang menunjukkan bahwa, 52,6% Variabel M (dependen) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu Variabel PZ, Variabel PM, dan Variabel KM sedangkan sisanya sebesar 47,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam persamaan ini.

Hasil Uji Statistik-t

Uji statistik-t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian dilakukan berdasarkan probabilitas signifikan lebih kecil dari 0,05, maka variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Berdasarkan tabel hasil pengujian statistik diatas menunjukkan bahwa variabel pengetahuan zakat berpengaruh terhadap minat membayar zakat niaga dan memiliki arah positif (koefisien=0,315) dengan nilai t-statistik 3,138. Dengan demikian, hipotesis 1 dalam penelitian ini **diterima**.

Hipotesis kedua, menunjukkan variabel pendapatan muzakki berpengaruh positif terhadap minat pelaku UMKM untuk membayar zakat niaga di Organisasi Pengelola Zakat Kota Bengkulu memberikan hasil perhitungan nilai koefisien sebesar 0,592 dengan perhitungan signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan muzakki berpengaruh terhadap minat membayar zakat niaga dan memiliki arah positif (koefisien=0,592) dengan nilai t-statistik 4,954. Dengan demikian, hipotesis 2 dalam penelitian ini **diterima**.

Hipotesis ketiga, menunjukkan variabel kepercayaan muzakki berpengaruh positif terhadap minat pelaku UMKM untuk membayar zakat niaga di Organisasi Pengelola Zakat Kota Bengkulu memberikan hasil perhitungan nilai koefisien sebesar 0,425 dengan perhitungan signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepercayaan muzakki berpengaruh terhadap minat membayar zakat niaga dan memiliki arah positif (koefisien=0,425) dengan nilai t-statistik 4,393. Dengan demikian, hipotesis 3 dalam penelitian ini **diterima**.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama menyatakan bahwa pengetahuan zakat berpengaruh positif terhadap minat pelaku UMKM membayar zakat niaga di Organisasi Pengelola Zakat Kota Bengkulu. Hal ini menunjukkan bahwa responden meyakini pengetahuan zakat yang baik dan mumpuni dapat meningkatkan minat untuk membayar zakat di Organisasi Pengelola Zakat Kota Bengkulu. Pengetahuan zakat merupakan hal yang sangat penting dalam setiap individu muslim untuk meningkatkan minat mereka dalam membayar kewajibannya yaitu menunaikan zakat. Pengetahuan masyarakat tentang zakat, tujuan dan manfaat zakat, dampak yang akan diperoleh dari membayar zakat yang akan melahirkan budaya berzakat masyarakat sebagai suatu kewajiban yang harus ditunaikan. Hal ini sejalan dengan teori atribusi, dimana perilaku seseorang ditentukan oleh faktor internal atau eksternal. Seseorang cenderung berperilaku jika ia memiliki pengetahuan akan hal yang dilakukannya. Dengan demikian, adanya individu yang memiliki pengetahuan zakat yang baik akan mempengaruhi minat untuk membayar zakat. Hasil pada hipotesis pertama ini mendukung penelitian Fahad (2019), Mukhlis (2018), dan Pangestu (2016) yang menunjukkan bahwa pengetahuan zakat berpengaruh positif terhadap minat untuk membayar zakat.

Pengaruh Pendapatan Muzakki Terhadap Minat pelaku UMKM untuk Membayar Zakat Niaga di Organisasi Pengelola Zakat Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua menyatakan bahwa pendapatan muzakki berpengaruh positif terhadap minat pelaku UMKM membayar zakat niaga di Organisasi Pengelola Zakat Kota Bengkulu. Hal ini berarti bahwa variabel pendapatan diyakini dapat meningkatkan minat untuk membayar zakat di Organisasi Pengelola Zakat Kota Bengkulu. Dimana semakin baik dan memadainya pendapatan seorang muzakki, maka akan mempengaruhi minat mereka untuk berzakat. Hasil pengujian dengan statistik deskriptif juga menunjukkan rata-rata jawaban responden menjawab setuju untuk variabel pendapatan muzakki dengan nilai cukup baik hal ini dibuktikan dengan nilai t-statistik sebesar 4,954 selain itu nilai koefisien adalah positif sebesar 0,592.

Hal ini sejalan dengan teori atribusi, pendapatan merupakan salah satu faktor dari luar (eksternal) yang dapat mempengaruhi individu untuk membayar zakat niaga. Pendapatan muzakki merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang wajib membayar zakat atau tidak, disamping pendapatan tersebut harus memenuhi syarat yang lain yaitu berupa nishab setara dengan 85 gram emas dengan batas waktu selama satu tahun. Dengan demikian, adanya individu yang memiliki pendapatan yang baik dan memadai sesuai dengan syarat zakat akan mempengaruhi minat untuk membayar zakat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fakhrudin (2016), Satrio dan Siswantoro (2016), dan Nasution (2017) menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh secara positif dalam minat masyarakat membayar zakat.

Pengaruh Kepercayaan Muzakki Terhadap Minat pelaku UMKM untuk Membayar Zakat Niaga di Organisasi Pengelola Zakat Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga menyatakan bahwa pendapatan muzakki berpengaruh positif terhadap minat pelaku UMKM membayar zakat niaga di Organisasi

Pengelola Zakat Kota Bengkulu. Hal ini berarti bahwa variabel kepercayaan diyakini dapat meningkatkan minat untuk membayar zakat di Organisasi Pengelola Zakat Kota Bengkulu. Hasil pengujian dengan statistik deskriptif juga menunjukkan rata-rata jawaban responden menjawab setuju untuk variabel pendapatan muzakki dengan nilai cukup baik hal ini dibuktikan dengan nilai t-statistik sebesar 4,393 selain itu nilai koefisien adalah positif sebesar 0,425. Kepercayaan memiliki kaitan dengan teori atribusi dimana kepercayaan merupakan perilaku yang disebabkan oleh faktor eksternal yang diyakini berada di bawah kendali. Kepercayaan merupakan salah satu aspek eksternal dalam diri individu, dimana kepercayaan akan timbul dengan disebabkan faktor luar dari individu tersebut. Dengan demikian, adanya individu yang memiliki kepercayaan yang tinggi di suatu Organisasi Pengelola Zakat akan mempengaruhi minat mereka untuk membayarkan zakatnya di OPZ tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahad (2019), Mukhlis (2018), dan Larasati (2017) yang menyatakan bahwa kepercayaan muzakki berpengaruh terhadap minat membayar zakat di Organisasi Pengelola Zakat.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan zakat, pendapatan muzakki, dan kepercayaan muzakki terhadap minat membayar zakat di Organisasi Pengelola Zakat Kota Bengkulu. Pengetahuan zakat terbukti berpengaruh positif terhadap minat membayar zakat di Organisasi Pengelola Zakat Kota Bengkulu. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin baik pengetahuan zakat yang dimiliki oleh individu, maka akan berpengaruh baik kepada minat untuk membayar zakat di Organisasi Pengelola Zakat Kota Bengkulu. Pendapatan muzakki terbukti berpengaruh positif terhadap minat membayar zakat di Organisasi Pengelola Zakat Kota Bengkulu. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin baik pendapatan yang dimiliki oleh individu/muzakki, maka akan berpengaruh baik kepada minat untuk membayar zakat di Organisasi Pengelola Zakat Kota Bengkulu. Kepercayaan muzakki terbukti berpengaruh positif terhadap minat membayar zakat di Organisasi Pengelola Zakat Kota Bengkulu. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin baik/tinggi kepercayaan yang dimiliki oleh individu/muzakki, maka akan berpengaruh baik terhadap minat untuk membayar zakat di Organisasi Pengelola Zakat Kota Bengkulu.

Implikasi dari penelitian ini secara teoritis mendukung teori atribusi yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Penelitian ini membuktikan bahwa pengetahuan zakat, pendapatan muzakki dan kepercayaan muzakki berpengaruh terhadap minat pelaku UMKM untuk membayar zakat niaga di Organisasi Pengelola Zakat Kota Bengkulu. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi Organisasi Pengelola Zakat sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan lebih lanjut dalam melihat peluang agar tercapainya peningkatan minat muzakki membayar zakat niaga, karena telah terbukti bagaimana penelitian ini melihat adanya pengaruh positif pengetahuan zakat, pendapatan muzakki dan kepercayaan muzakki untuk meningkatkan minat pelaku UMKM dalam membayarkan zakat niaganya di Organisasi Pengelola Zakat.

Dalam penelitian ini peneliti hanya mempertimbangkan penghasilan bersih sebagai tolak ukur dalam menentukan *haul* dan *nishab* zakat niaga pelaku UMKM, sehingga penentuan kriteria muzakki para pelaku UMKM yang diambil tidak mempertimbangkan unsur lainnya seperti hutang, modal serta kerugian. Penelitian ini hanya menggunakan pengambilan data melalui kuisioner tanpa melakukan secara langsung wawancara yang diluar dari instrumen kuisioner. Sehingga kesimpulan yang diambil hanya mengungkapkan data dari hasil instrumen

yang terkumpul. Serta ada kemungkinan adanya respon bias dari responden karena memungkinkan beberapa pertanyaan yang sulit dipahami responden.

Bagi peneliti mendatang, agar dapat memperhatikan kriteria pelaku UMKM yang telah masuk sebagai seorang muzakki dengan memenuhi syarat *haul* dan *nishab*. Bagi penelitian mendatang, diharapkan dapat memperluas subjek penelitian lain baik di Kecamatan lainnya atau tingkat Kabupaten/Kota serta diharapkan dapat meneliti jenis zakat pada bidang lain, seperti Zakat Pertanian, Pertambangan, Peternakan, atau zakat jenis lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jaziri, A. (2003). *Kitabul Fiqh 'Alal Madzhabil Arba'ah*. Daarul Fikr.
- Amir, M. T. (2005). *Dinamika Pemasaran*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Ayyub, H. (2007). *Fiqh Ibadah*. PT Fathan Prima Media.
- Basyir, A. A. (2003). *Hukum Zakat* (pertama). Majelis Pustaka Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
- Bukhari. (2009). *Motivasi Berzakat Masyarakat Kabupaten Bangga*.
- Daulay, H. A., & Lubis, I. (2006). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keengganan Masyarakat Membayar Zakat Melalui Instansi Bazis/Laz di Kota Medan (Studi Kasus : Masyarakat Kecamatan Medan Tembung). *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*,3(38).
- Departemen Agama RI. (n.d.). *Al Qur'an dan Terjemahannya*.
- Dinas Koperasi dan UKM. (2019). *Perkembangan Data Usaha UMKM Kota Bengkulu tahun 2018*. Dinas Koperasi Dan UKM.
- Fahad. (2019). Pengaruh Kepercayaan Terhadap Baznas, Pendapatan Dan Pengetahuan Zakat Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat Mal Di Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ilmiah UNBRAW*.
- Fakhrudin, M., & Setiawan, H. (2016). Analisis Pengaruh Tingkat Pengetahuan Zakat, Tingkat Religiusitas, Tingkat Pendapatan, dan Tingkat Kepercayaan kepada BAZNAS terhadap minat membayar zakat Pofesi Para Pekerja (Studi Kasus Pekerja di DKI Jakarta). *Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro*.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafidhuddin, D. (2002). *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Gema Insani.
- Indrarini, R., & Nanda, A. S. (2017). Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat: Perspektif Muzakki UPZ BNI Syariah. *Jurnal Akuntansi*, 8 (2). 166-178.
- Kementerian Keuangan. (2003). *Keputusan Menteri Keuangan No. 40/KMK./06/2003 Tentang Pendanaan Kredit UMKM*. <https://jdih.kemenkeu.go.id/>

PENGARUH PENGETAHUAN ZAKAT, PENDAPATAN DAN KEPERCAYAAN MUZAKKI TERHADAP MINAT PELAKU UMKM UNTUK MEMBAYAR ZAKAT NIAGA DI ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT KOTA BENGKULU

Mella Rosalinda, Abdullah dan Fadli

Kementerian Koperasi dan UKM. (2019). *Perkembangan Data Usaha UMKM dan Usaha Besar tahun 2016-2017*. Kementerian Koperasi Dan UKM.

Kumalahadi. (2012). *Psikologi Kepribadian* (pertama). Diva Press.

Larasati, S. A. E. (2017). Pengaruh Kepercayaan, Religiusitas Dan Pendapatan Terhadap Rendahnya Minat Masyarakat Muslim Berzakat Melalui Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Labuhanbatu Selatan (Studi Kasus Masyarakat Desa Sisumut). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*.

Lubis, A. I. (2014). *Akuntansi Keperilakuan*. Salemba Empat.

Mukhlis, M. (2018). Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, dan Kepercayaan Terhadap Minat Muzakki dalam Membayar Zakat di Baitul Mal Kota Lhoksumawe. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*,01(3).

Nasution, E. Y. (2017). Pengaruh Pendidikan, Pendapatan dan Kesadaran Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS): Studi Kasus Kota Medan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*,17.

Pangestu, I. (2016). Analisis dalam Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Muzaki Membayar Zakat di Lembaga Amil Zakat Kota Semarang. *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*.

Qardawi, Y. (2004). *Hukum Zakat: Studi Komperatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadits*. PT. Mitra Kerjaya Indonesia.

Rosalinda, M. (2019). *Minat pelaku UMKM membayar zakat BAZNAS Kota Bengkulu*.

Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah*. www.peraturan.bpk.go.id

Republik Indonesia (2011). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat*.

Satrio, E., & Siswantoro, D. (2016). Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat Muzaki untuk Membayar Zakat Penghasilan melalui Lembaga Amil Zakat. *Jurnal Akuntansi Syariah*.

Sekaran, U., & Bogie, R. (2017). *Metode penelitian untuk bisnis*. Salemba Empat.

Zakat Dalam Perekonomian Modern. (2007). Gema Insani.